



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode ini digunakan peneliti karena peneliti ingin mengetahui bagaimana novel Cinta 24 jam mengkonstruksikan ketidakadilan gender yang terkandung di dalamnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini juga bukan merupakan data statistik, melainkan data yang bersifat deskriptif, bukan berupa angka melainkan teks atau kata-kata, dan gambar.

Bogdan dan Taylor (dalam Rakhmat,2009:21-22) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Miles dan Huberman (dalam Rakhmat,2009:6-7) karakter dari metode kualitatif adalah berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sehingga diharapkan pendekatan kualitatif mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan/atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan/atau suatu organisasi

tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik (Rakhmat,2009:22).

Menurut Fatchan (dalam Rakhmat 2009:22) Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif akan membantu peneliti untuk memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mencapai dan memperoleh suatu cerita, pandangan yang segar, dan cerita mengenai segala sesuatu yang sebagian besar sudah dan dapat diketahui. Di samping itu, metode kualitatif diharapkan mampu memberikan suatu penjelasan secara terperinci tentang fenomena yang sulit disampaikan dengan metode kuantitatif.

Sementara itu, penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif dapat diartikan sebagai melukis variabel demi variabel, satu demi satu. Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan dan evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rakhmat, 2009:25).

Dengan menggunakan penelitian bersifat deskriptif diharapkan peneliti dapat menggambarkan realitas yang sedang terjadi secara lebih rinci.

### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode semiotika Ferdinand de Saussure sebagai pisau analisis. Peneliti yakin bahwa semiotika merupakan metode yang tepat, karena metode semiotika merupakan ilmu tentang tanda yang dapat membedah unit analisis dalam penelitian ini, yang berupa teks, tanda, secara tepat.

Yang dimaksudkan dengan tanda adalah suatu entitas yang tersusun dari dua bagian yang tak terpisahkan, yakni penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) (Budiman,2004:105).

Menurut Saussure, sistem pemaknaan dibangun oleh serangkaian tanda yang dianalisis dari bagian-bagian konstituennya, penanda dan petanda (Barker, 2004:70).

Penanda merupakan elemen tanda yang bersifat kasat mata, fisik atau material. Sementara petanda merupakan konsep mental atau makna yang diacu oleh penanda. Kedua elemen ini bersama-sama membentuk tanda, entah tanda verbal seperti pada bahasa (lisan atau tulisan), tanda visual yang berupa citra-citra dan objek-objek (Budiman,2004:106).

Namun, selain penanda dan petanda adapun sistem pemaknaan lain yang menjadi pandangan dari Saussure, yaitu *form* dan *content*, *langue* dan *parole*, *synchronic* dan *diachronic*, serta *syntagmatic* dan *associative*. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*), *form* dan *content*, *langue* dan *parole* dalam menganalisis data.

### 3.3 Unit Analisis

Unit analisis data merupakan apa yang dianalisis dalam penelitian ini, yakni menempatkan isi dalam novel *Cinta 24 Jam* karya Andrei Aksana, yang berupa tulisan atau teks menjadi bahan penelitian. Dalam hal ini, teks atau bahasa yang diteliti adalah teks atau bahasa yang memiliki keterkaitan erat dengan penggambaran ketidakadilan gender melalui tokoh Giana dan Minar.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian diperlukan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bahan dari penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan kajian dokumen.

Observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Sarwono, 2006: 224).

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Sehingga, peneliti dapat mempelajari dokumen-dokumen tersebut dan mengenal budaya serta nilai-nilai yang dianut oleh

obyek yang diteliti. Penggunaan dokumen ini berkaitan dengan apa yang disebut dengan analisis isi (Sarwono,2006:226).

Dalam hal ini, observasi dan kajian dokumen yang dilakukan oleh peneliti adalah dimulai dengan membaca novel Cinta 24 Jam karya Andrei Aksana secara menyeluruh, lalu menelitinya setiap tulisan yang terkandung dalam novel Cinta 24 Jam. Setelah itu, peneliti melakukan kajian dokumen dengan mengumpulkan data-data dan mencari buku-buku atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.5 Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai.

Terdapat delapan teknik pemeriksaan keabsahan data (Moelong,2010:326-338), yaitu:

- 1) Perpanjangan keikutsertaan
- 2) Ketekunan/ keajegan pengamatan
- 3) Triangulasi
- 4) Pemeriksaan sejawat melalui diskusi
- 5) Analisis kasus negatif
- 6) Pengecekan Anggota
- 7) Uraian rinci
- 8) Auditing

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan cara ketekunan atau keajegan pengamatan. Keajegan pengamatan yang berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moelong,2010:329).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Unit studi dalam penelitian ini adalah novel Cinta 24 Jam karya Andrei Aksana. Dalam menganalisis tanda-tanda dalam novel tersebut, peneliti menggunakan metode semiotika Ferdinand de Saussure.

Dalam mengidentifikasi makna oleh tanda, makna akan diteliti menggunakan metode semiotika Saussure, Sedangkan untuk mengetahui pemahaman terhadap subjek penelitian, peneliti melakukan studi literature agar mengetahui dan memahami konsep gender dan konstruksi sosial yang diberikan oleh media massa, dan dapat membedah novel ini sesuai dengan realitas yang ada.

Maka, langkah-langkah analisis semiotik yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi tanda-tanda berupa teks atau bahasa yang terdapat pada Novel Cinta 24 Jam karya Andrei Aksana, untuk menentukan jenis *sign* yang merupakan penanda (*signifier*) dan

petanda (*signified*), *Form* dan *content*, *langue* dan *parole* yang berkaitan dengan ketidakadilan gender dalam tokoh Giana dan Minar.

- 2) Menginterpretasikan satu persatu tanda yang telah diidentifikasi dengan menggunakan metode semiotika Saussure, dalam Novel Cinta 24 Jam karya Andrei Aksana.
- 3) Memaknai secara keseluruhan mengenai bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang terkonstruksikan melalui tokoh Giana dan Minar dalam novel Cinta 24 Jam karya Andrei Aksana, berdasarkan hasil interpretasi terhadap tanda yang telah diidentifikasi sebelumnya.

UMMN